

# HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN DAN SIKAP DENGAN PERILAKU SISWA MEMILIH JAJANAN SEHAT DI SD NEGERI JATIWARINGIN X KOTA BEKASI

*Kartika Sari<sup>1</sup>, Seniwati*

*1. Program Studi Sarjana Keperawatan*

*2. Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Islam As-syafi'iyah Jakarta, Indonesia*

*\*email : [kartikasari@man9-jkt.sch.id](mailto:kartikasari@man9-jkt.sch.id)*

*[Seniwati.fikes@uia.ac.id](mailto:Seniwati.fikes@uia.ac.id)*

---

## ABSTRAK

**Pendahuluan** Anak usia sekolah merupakan generasi penerus bangsa di masa yang akan datang, guna menjadi tumpuan kualitas suatu bangsa. Anak usia sekolah mempunyai kebiasaan untuk jajan waktu sekolah selesai. Perilaku jajan anak akan berpengaruh terhadap kesehatannya. Sementara, anak sering menjadi korban karena belum memiliki pengetahuan yang cukup tentang jajanan yang aman dan sehat. **Tujuan penelitian** untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan perilaku siswa memilih jajanan sehat di SD Negeri Jatiwaringin X Kota Bekasi. **Metode Penelitian** ini menggunakan *deskriptif korelasi* dengan pendekatan *cross sectional*, populasi siswa kelas 4 dan 5 di SD Negeri Jatiwaringin X Kota Bekasi berjumlah 120 orang, sampel diambil dengan teknik *simple random sampling* sebanyak 55 responden. Analisis yang digunakan univariat dan bivariat menggunakan *Chi - Square* dengan  $\alpha = 5\%$ . **Hasil Penelitian** menunjukkan hubungan antara pengetahuan dengan perilaku siswa memilih jajanan sehat (nilai *p value* = 0,000) dan hubungan antara sikap dengan perilaku siswa memilih jajanan sehat (nilai *p value* = 0,014). **Simpulan** terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan perilaku siswa memilih jajanan sehat. **Saran** pihak sekolah sebaiknya bekerja sama dengan puskesmas atau dinas kesehatan setempat untuk memberikan penyuluhan, pembinaan, serta pengawasan mengenai kriteria jajanan aman dan sehat kepada para penjual jajanan di lingkungan sekolah.

**Kata Kunci** : anak sekolah, jajanan sehat, pengetahuan, perilaku, sikap

## ABSTRACT

**Introduction** School-age children are the next generation of the nation in the future, in order to become a foundation for the quality of a nation. School-age children have a habit of eating snacks after school. The child's behavior of buying street food will influence on health. Meanwhile, the children often become victims because they have not had sufficient knowledge of safe and healthy street food. **The purpose** of this study was to determine correlation between knowledge and attitudes with the behavior of students choosing healthy street food in Jatiwaringin Elementary School X Bekasi City. **The research methods** uses descriptive correlation research method with cross sectional approach. The population of students in grades 4 and 5 in Jatiwaringin Elementary School X Bekasi City is 120 people. Samples were taken by simple random sampling technique of 55 respondents. **The results** of the Chi-square test it is relationship between knowledge and healthy street food choice behavior (*p value* = 0,000) and relationship between attitude and healthy street food choice behavior (*p value* = 0,014). **Conclusion** there is a correlation between knowledge and attitudes with the behavior of students choosing healthy street food. **Suggestion** School should cooperate with the clinic or local health department to provide counseling, guidance, and supervision to the seller of healthy street food in the school environment.

**Keywords** : attitudes, behavior, healthy street food, knowledge, school children

## LATAR BELAKANG

Anak usia sekolah merupakan generasi penerus bangsa di masa yang akan datang, guna menjadi tumpuan kualitas suatu bangsa. Kualitas sumber daya manusia (SDM) yang menjadi penggerak pembangunan di masa yang akan datang ditentukan oleh bagaimana pengembangan sumber daya manusia saat ini, termasuk pada usia sekolah. Pembentukan kualitas sumber daya manusia yang dimulai sejak masa sekolah akan berpengaruh terhadap kualitas mereka saat mencapai usia produktif (Kemenkes RI, 2015). Mengingat anak sekolah merupakan generasi penerus bangsa, salah satu hal penting yang menjadi perhatian serius saat ini adalah pangan jajanan anak sekolah (PJAS) (BPOM RI, 2011).

Pangan jajanan merupakan sesuatu yang tidak terpisahkan dari kehidupan anak sekolah dasar. Menurut FAO (*Food and Agriculture Organization*), makanan jajanan yang dijual oleh pedagang kaki lima atau *street food* merupakan makanan dan minuman yang dipersiapkan dan dijual di jalanan dan di tempat-tempat umum yang langsung dikonsumsi tanpa pengolahan atau persiapan lebih lanjut. Kebiasaan mengonsumsi jajanan turut memberikan kontribusi dan kecukupan energi bagi anak sekolah (Syafitri dkk, 2009). Anak-anak seringkali menjadi korban dari makanan atau jajanan sekolah karena mereka belum memiliki pengetahuan yang cukup tentang bagaimana mengenali jajanan yang aman (BIN RI, 2012).

WHO (*World Health Organization*) 2015 menunjukkan bahwa saat ini masih terdapat sekitar 2 juta korban meninggal dunia setiap tahunnya akibat makanan dan minuman yang tidak aman. Korban pangan tidak aman ini terutama adalah anak-anak, yang mencapai angka 1,5 juta anak meninggal setiap tahunnya yang sebagian besar karena makanan dan minuman yang tercemar (WHO, 2015).

Keamanan pangan berkaitan erat dengan kesehatan, hal ini penting diungkapkan supaya pemerintah mempunyai komitmen lebih baik untuk memastikan keamanan pangan. Selain berkaitan erat dengan kesehatan, secara lebih umum keamanan dan mutu pangan juga berkaitan erat dengan kualitas sumber daya manusia dan daya saing bangsa (Hariyadi, 2015).

Menurut Depkes RI untuk memenuhi pangan jajanan yang sehat dan bergizi, melalui Peraturan Pemerintah (PP) No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) bahwa setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana dan prasarana antara lain ruang kantin atau kantin sekolah. Selama ini masih banyak jajanan sekolah yang kurang terjamin kesehatannya dan berpotensi menyebabkan keracunan. Sebuah survei di 220 kabupaten dan kota di Indonesia menemukan hanya 16% sekolah yang memenuhi syarat pengelolaan kantin sehat (Suci, 2009).

Berdasarkan laporan Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) 2011, menunjukkan bahwa selama 6-8 jam per hari waktu anak dihabiskan di sekolah dan 90% anak sekolah membeli jajan di sekolah. Pangan jajanan anak sekolah selain berfungsi sebagai sumber pangan jajanan juga bisa berfungsi sebagai sumber pangan sarapan. Data menunjukkan bahwa hampir setengahnya siswa (52%) memiliki kebiasaan sarapan kategori kadang-kadang ( $\leq 3$  kali per minggu). Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan gizi pangan jajanan anak sekolah tergolong dalam kategori tinggi, namun prakteknya hal ini tidak mendasari pemilihan pangan jajanan anak sekolah yang sesuai. Salah satu penyebabnya adalah keterbatasan ketersediaan pangan jajanan anak sekolah yang sesuai dilingkungan sekolah (Tanziha dan Prasajo, 2012).

Kondisi keamanan pangan di Indonesia masih cukup memprihatinkan, hal ini disebabkan masih kurangnya

tanggung jawab produsen dan masih rendahnya pengetahuan para produsen serta distributor tentang keamanan pangan. Hal ini terlihat dengan masih banyaknya kasus-kasus keracunan pangan bermunculan di Indonesia (Laelasari, 2015). Berdasarkan data Kejadian Luar Biasa (KLB) penyebab pangan jajanan anak sekolah (PJAS) 2009-2014 yang paling tinggi disebabkan oleh pencemaran mikroba, Bahan Tambah Pangan (BTP) berlebih, dan penggunaan bahan berbahaya (Kemenkes RI, 2015). Sedangkan pada tahun 2016 Kejadian Luar Biasa (KLB) keracunan pangan Badan POM RI menunjukkan bahwa Sekolah Dasar merupakan lokasi dengan tingkat kejadian terbesar kedua (20,34%) setelah rumah tangga dengan tingkat kejadian 49,15% (BPOM RI, 2018).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilaksanakan pada 01 April 2019 di SD Negeri Jatiwaringin X Kota Bekasi melalui observasi ke lokasi sekolah, terdapat banyak penjual makanan dan minuman jajanan yang bervariasi di luar sekolah seperti siomay, batagor, bakso bakar, pempek, burger, martabak telur, telur gulung, cilok, cilok, aneka makanan ringan dan minuman berwarna seperti marimas, tea jus, ale-ale, dan okky jelly drink. Setelah dilakukan wawancara kepada 10 orang anak SD kelas 4, 5, dan 6 bahwa 1 orang anak mengatakan jarang jajan di sekolah karena dibekali makanan dari rumah oleh orang tuanya dan setiap hari senin dan kamis puasa, 2 orang anak mengatakan suka jajan makanan seperti roti, susu, biskuit, kue dan air mineral karena nasihat orang tuanya agar tidak jajan makanan sembarangan, 3 orang anak mengatakan sering jajan di sekolah meskipun sudah dibekali makanan dari rumah oleh orang tuanya dikarenakan mereka diajak oleh teman-temannya yang sebagian besar sering jajan di lingkungan sekolah, dan 4 orang anak mengatakan sering jajan karena diberi uang saku oleh orang tuanya untuk jajan di sekolah

seperti siomay, batagor, bakso bakar, pempek, seblak, chiki dan minuman-minuman berwarna.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SD Negeri Jatiwaringin X Kota Bekasi, sekolah ini memiliki kantin dan siswa-siswi mayoritas mengkonsumsi jajanan di lingkungan sekolah. Terdapat banyak penjual makanan dan minuman jajanan yang bervariasi di luar sekolah, selain itu lingkungan sekitar tempat penjualan jajanan yang kurang bersih. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dinyatakan bahwa sekolah ini belum pernah melaksanakan penyuluhan atau program edukasi tentang jajanan yang sehat kepada siswanya. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan perilaku siswa memilih jajanan sehat di SD Negeri Jatiwaringin X Kota Bekasi.

## **METODE PENELITIAN**

### **1. Desain Penelitian**

Desain penelitian deskriptif korelasi yaitu penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena yang terjadi dan melihat hubungan antara variabel satu dan variabel lainnya (Hidayat, 2015). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan *cross sectional*.

### **2. Tempat dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian dilakukan di SD Negeri Jatiwaringin X Kota Bekasi yang terletak di Jl. Beringin No. 1 Komp. DDN RT 01 / RW 10 Kelurahan Jatiwaringin Kecamatan Pondok Gede Kota Bekasi. Penelitian ini mulai dilaksanakan pada bulan Februari sampai dengan Mei 2019.

### **3. Populasi**

Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas IV dan V SD Negeri Jatiwaringin X Kota Bekasi.

Jumlah populasi siswa kelas 4 dan 5 di SD Negeri Jatiwaringin X Kota Bekasi berjumlah 120 orang.

#### 4. Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *simple random sampling* adalah teknik pengambilan sampel dari anggota populasi dengan cara acak tanpa memperhatikan strata (tingkatan) dalam suatu populasi. Jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu berjumlah 55 orang.

### HASIL PENELITIAN

#### 1. Analisa Univariat

##### a. Gambaran Karakteristik Siswa di SD Negeri Jatiwaringin X Kota Bekasi

**Tabel 1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin**

Jenis Kelamin	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Laki-laki	15	27,3 %
Perempuan	40	72,7 %
Total	55	100 %

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 55 responden, mayoritas responden adalah sebagian besar perempuan dengan jumlah 40 orang (72,7%).

**Tabel 2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia**

Usia	Frekuensi (n)	Persentase (%)
10 tahun	27	49,1 %
11 tahun	28	50,9 %
Total	55	100 %

Tabel di atas menunjukkan bahwa usia responden terbanyak yaitu usia 11 tahun yang berjumlah 28 orang (50,9%) dan usia 10 tahun berjumlah 27 orang (49,1%).

##### b. Gambaran Pengetahuan Siswa mengenai Jajanan Sehat

**Tabel 3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kategori Pengetahuan Siswa SD Negeri Jatiwaringin X Kota Bekasi**

Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Tinggi	33	60 %
Rendah	22	40 %
Total	55	100 %

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 55 responden, 33 orang (60%) memiliki pengetahuan yang tinggi mengenai jajanan sehat. Sedangkan sisanya berjumlah 22 orang (40%) memiliki pengetahuan yang rendah mengenai jajanan sehat.

##### c. Gambaran Sikap Siswa mengenai Jajanan Sehat

**Tabel 4 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kategori Sikap Siswa SD Negeri Jatiwaringin X Kota Bekasi**

Sikap	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	32	58,2 %
Kurang Baik	23	41,8 %
Total	55	100 %

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 55 responden, 32 orang (58,2%) memiliki sikap yang baik mengenai jajanan sehat. Sedangkan sisanya berjumlah 23 orang (41,8%) memiliki sikap yang kurang baik mengenai jajanan sehat.

##### d. Gambaran Perilaku Siswa dalam Memilih Jajanan

**Tabel 5 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kategori Perilaku Siswa SD Negeri Jatiwaringin X Kota Bekasi**

Perilaku	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	31	56,4 %
Kurang Baik	24	43,6 %
Total	55	100 %

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 55 responden, 31 orang (56,4%) berperilaku baik dalam memilih jajanan dan 24 orang (43,6%) berperilaku kurang baik dalam memilih jajanan.

## 2. Analisa Bivariat

### a. Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Siswa Memilih Jajanan Sehat

**Tabel 6 Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Siswa Memilih Jajanan Sehat pada Siswa SD Negeri Jatiwaringin X Kota Bekasi**

Pengetahuan	Perilaku		Total N (%)	P value
	Baik N (%)	Kurang Baik N (%)		
<b>Tinggi</b>	26 47,3 %	7 12,7 %	33 60 %	0,000
<b>Rendah</b>	5 9,1 %	17 30,9 %	22 40 %	
<b>Total</b>	31 56,4 %	24 43,6 %	55 100 %	

Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa dari 55 responden yang memiliki pengetahuan tinggi yang disertai perilaku baik dalam memilih jajanan sehat sebanyak 26 orang (47,3%) dan pengetahuan tinggi yang disertai perilaku kurang baik sebanyak 7 orang (12,7%). Sedangkan responden yang memiliki pengetahuan rendah yang disertai perilaku baik dalam memilih jajanan sehat sebanyak 5 orang (9,1%) dan pengetahuan rendah yang disertai perilaku kurang baik sebanyak 17 orang (30,9%).

Berdasarkan hasil analisis bivariat dengan menggunakan *Chi-Square* ( $\chi^2$ ) untuk melihat adanya hubungan antara pengetahuan dengan perilaku siswa memilih jajanan sehat diperoleh hasil bahwa nilai *p value continuity correction* 0,000 nilai ini lebih kecil dari  $\alpha = 5\%$  (0,05) pada tabel 2x2 maka

hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak. Kesimpulannya adalah terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku siswa memilih jajanan sehat di SD Negeri Jatiwaringin X Kota Bekasi.

Selanjutnya untuk menilai besarnya hubungan antara pengetahuan dengan perilaku memilih jajanan sehat pada siswa SD Negeri Jatiwaringin X Kota Bekasi digunakan koefisien kontingensi ( $C$ ) yang dibandingkan dengan ( $C_{max}$ ). Adapun nilai koefisien kontingensi diperoleh dalam tabel sebagai berikut.

Hasil perbandingan nilai ( $C$ ) dengan ( $C_{max}$ ) diperoleh nilai 0,684. Nilai ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara pengetahuan dengan perilaku siswa memilih jajanan sehat di SD Negeri Jatiwaringin X Kota Bekasi.

### b. Hubungan Sikap dengan Perilaku Siswa Memilih Jajanan Sehat

**Tabel 7 Hubungan Sikap dengan Perilaku Siswa Memilih Jajanan Sehat pada Siswa SD Negeri Jatiwaringin X Kota Bekasi**

Sikap	Perilaku		Total N (%)	P value
	Baik N (%)	Kurang Baik N (%)		
<b>Baik</b>	23 41,8 %	9 16,4 %	32 58,2 %	0,014
<b>Kurang Baik</b>	8 14,5 %	15 27,3 %	23 41,8 %	
<b>Total</b>	31 56,4 %	24 43,6 %	55 100 %	

Berdasarkan tabel 7 diketahui bahwa dari 55 responden yang memiliki sikap baik yang disertai perilaku baik dalam memilih jajanan sehat sebanyak 23 orang (41,8%) dan sikap baik yang disertai perilaku kurang baik sebanyak 9 orang (16,4%). Sedangkan responden yang memiliki sikap kurang baik yang disertai perilaku baik dalam memilih jajanan sehat

sebanyak 8 orang (14,5%) dan sikap kurang baik yang disertai perilaku kurang baik sebanyak 15 orang (27,3%).

Berdasarkan hasil analisis bivariat dengan menggunakan *Chi-Square* ( $\chi^2$ ) untuk melihat adanya hubungan antara sikap dengan perilaku siswa memilih jajanan sehat diperoleh hasil bahwa nilai *p value continuity correction* 0,014 nilai ini lebih kecil dari  $\alpha = 5\%$  (0,05) maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak. Kesimpulannya adalah terdapat hubungan antara sikap dengan perilaku siswa memilih jajanan sehat di SD Negeri Jatiwaringin X Kota Bekasi.

Hasil perbandingan nilai (C) dengan ( $C_{max}$ ) diperoleh nilai 0,489. Nilai ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang cukup kuat antara sikap dengan perilaku memilih jajanan sehat di SD Negeri Jatiwaringin X Kota Bekasi.

## PEMBAHASAN

### 1. Pengetahuan Siswa mengenai Jajanan Sehat

Pengetahuan yang diteliti dalam penelitian ini adalah siswa mengetahui hal-hal mengenai jajanan yang sehat. Hal-hal tersebut yaitu definisi jajanan aman, kebersihan dan keutuhan jajanan, BTP (Bahan Tambahan Pangan) berbahaya dan cirinya, akibat dari jajanan tidak aman, serta upaya menjaga kebersihan diri untuk pencegahan dari ketidakamanan jajanan.

Berdasarkan hasil di atas peneliti menyimpulkan bahwa sebagian besar dari siswa SD Negeri Jatiwaringin X Kota Bekasi memiliki pengetahuan yang tinggi mengenai jajanan sehat. Kurangnya pengetahuan siswa tentang jajanan sehat dikarenakan kurang terpaparnya informasi mengenai hal tersebut. Siswa

bisa saja hanya sekedar mendengar tentang jajanan sehat, namun belum mengetahui secara lebih jelas mengenai jajanan sehat. Mengingat bahwa di SD Negeri Jatiwaringin X Kota Bekasi belum pernah mengadakan program penyuluhan materi tentang jajanan sehat, sebaiknya pihak sekolah mulai mengadakan program tersebut agar pengetahuan siswa, guru, serta penjual jajanan dapat meningkat.

### 2. Sikap Siswa mengenai Jajanan Sehat

Sikap yang diteliti dalam penelitian ini adalah bagaimana sikap siswa terhadap hal-hal mengenai jajanan yang sehat. Hal-hal tersebut yaitu definisi jajanan aman, kebersihan dan keutuhan jajanan, BTP (Bahan Tambahan Pangan) berbahaya dan cirinya, serta upaya menjaga kebersihan diri untuk pencegahan dari ketidakamanan jajanan.

Anak sekolah biasanya cenderung sering memilih jajanan karena warna atau tampilannya yang menarik. Untuk memastikan apakah jajanan tersebut aman atau tidak aman memang seharusnya perlu dilakukan uji laboratorium. Namun dengan melihat tampilan fisik ciri-cirinya, jajanan tersebut diduga tidak aman.

### 3. Perilaku Siswa memilih Jajanan Sehat

Perilaku yang diteliti dalam penelitian ini adalah kegiatan atau aktivitas siswa dalam memilih jajanan di sekolah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa yang memiliki perilaku baik berjumlah 31 orang (56,4%) dengan memperhatikan kebersihan makanan, makanan yang terbungkus, dan memperhatikan kemasan yang rapih dari pabrik. Sedangkan, perilaku yang kurang baik berjumlah 24 orang (43,6%) dengan membeli makanan jajanan sesuai selera anak tersebut. Peneliti menyimpulkan

bahwa sebagian besar siswa SD Negeri Jatiwaringin X Kota Bekasi memiliki perilaku memilih jajanan yang baik. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Safriana (2012), hasilnya didapatkan sebanyak 80 responden (54%) memiliki perilaku baik dalam memilih jajanan.

#### **4. Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Siswa Memilih Jajanan Sehat di SD Negeri Jatiwaringin X Kota Bekasi**

Berdasarkan hasil analisis bivariat dengan menggunakan *Chi-Square* ( $\chi^2$ ) untuk melihat adanya hubungan antara pengetahuan dengan perilaku siswa memilih jajanan sehat diperoleh hasil bahwa nilai *p value continuity correction* 0,000 nilai ini lebih kecil dari  $\alpha = 5\%$  (0,05) pada tabel  $2 \times 2$  maka hipotesis  $H_0$  ditolak. Kesimpulannya adalah terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku siswa memilih jajanan sehat di SD Negeri Jatiwaringin X Kota Bekasi.

Perilaku memilih jajanan timbul karena adanya kesesuaian reaksi atau respon terhadap stimulus tertentu yaitu pengetahuan mengenai jajanan aman. Teori Green (1980) dalam Notoatmodjo (2010) menjelaskan bahwa perilaku seseorang ditentukan oleh 3 faktor yaitu faktor predisposisi, faktor pendorong, dan faktor penguat. Pengetahuan merupakan salah satu faktor predisposisi yang mendasari perilaku seseorang. Teori “*Thoughts and Feeling*” dari (WHO, 1984) juga menjelaskan bahwa pengetahuan merupakan salah satu alasan seseorang berperilaku tertentu.

Pengetahuan yang baik belum tentu sejalan dengan perilaku anak dalam kehidupannya sehari-hari. Banyak faktor yang mempengaruhi perilaku anak dalam memilih jajanan. Salah satu faktornya dikarenakan pengetahuan yang diperoleh anak

hanya sebatas pengetahuan dasar tentang gizi makanan. Sementara pengetahuan tentang bahan tambahan pangan (BTP) berbahaya pada jajanan, akibat mengkonsumsi jajanan yang tidak aman, serta kebersihan jajanan belum difokuskan.

Faktor lain yang mempengaruhi perilaku anak memilih makanan jajanan adalah jumlah uang saku. Uang saku menentukan perilaku memilih makanan jajanan karena biasanya makanan jajanan yang sehat harganya lebih mahal. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Suci (2009) yang menyebutkan bahwa jumlah nominal dan cara orang tua memberikan uang saku merupakan faktor penentu perilaku jajan anak sekolah dasar.

#### **5. Hubungan Sikap dengan Perilaku Siswa Memilih Jajanan Sehat di SD Negeri Jatiwaringin X Kota Bekasi**

Berdasarkan hasil analisis bivariat dengan menggunakan *Chi-Square* ( $\chi^2$ ) untuk melihat adanya hubungan antara sikap dengan perilaku siswa memilih jajanan sehat diperoleh hasil bahwa nilai *p value continuity correction* 0,014 nilai ini lebih kecil dari  $\alpha = 5\%$  (0,05) pada tabel  $2 \times 2$  maka hipotesis  $H_0$  ditolak. Kesimpulannya adalah terdapat hubungan antara sikap dengan perilaku siswa memilih jajanan sehat di SD Negeri Jatiwaringin X Kota Bekasi.

Salah satu faktor yang memiliki pengaruh besar terhadap terjadinya perilaku seseorang yaitu faktor sosio psikologis. Faktor-faktor sosio psikologis ini terdiri dari sikap, emosi, kepercayaan, kebiasaan, dan kemauan. Sikap merupakan faktor yang sangat penting dalam sosio psikologis karena merupakan kecenderungan untuk bertindak dan berpersepsi. Sikap juga relatif akan menetap lebih lama daripada emosi dan pikiran (Notoatmodjo, 2010).

Menurut teori “*Thoughts and Feeling*” dari (WHO, 1984), sikap positif terhadap suatu nilai tidak selalu terwujud dalam tindakan nyata. Hal ini disebabkan oleh beberapa alasan. Alasan tersebut diantaranya yaitu sikap akan terwujud dalam suatu tindakan tergantung pada situasi saat itu, berdasarkan pengalaman orang lain, berdasarkan jumlah pengalaman seseorang, dan nilai (Notoatmodjo, 2010).

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, faktor tidak tersedianya kantin sekolah yang memadai serta jajanan yang sangat bervariasi yang dijual di sekitar sekolah menjadi faktor yang mempengaruhi perilaku siswa dalam memilih jajanan. Sementara jajanan yang dijual di sekitar sekolah pada umumnya adalah jajanan yang tidak aman, seperti yang sering diberitakan di media massa, sehingga siswa akan mengkonsumsi jajanan yang tersedia saja.

## **SIMPULAN**

1. Hasil penelitian yang menunjukkan sikap anak yang baik disertai perilaku tidak baik, hal ini disebabkan anak yang mempunyai sikap yang baik terpengaruh oleh lingkungan terutama teman sebayanya. Sikapnya yang baik dalam pemilihan makanan jajanan tetapi timbul keinginan ingin mencicipi makanan yang dimakan temannya. Perilaku yang muncul adalah meniru teman meskipun tidak sesuai dengan sikap yang dimilikinya. Hal ini sesuai dengan karakteristik anak sekolah dasar yaitu suka meniru orang-orang disekitarnya termasuk prang tua, guru dan teman sebaya (Notoatmodjo, 2010). Kesimpulan dari penelitian ini adalah sikap bukan satu-satunya yang mempengaruhi perilaku anak tersebut, tetapi karena ada banyak faktor lain yang bisa saja mempengaruhi perilaku anak tersebut.

Distribusi frekuensi karakteristik pada penelitian ini berdasarkan jenis kelamin dan usia. Berdasarkan jenis kelamin, sebanyak 40 siswa perempuan (72,7%) dan 15 siswa laki-laki (27,3%). Berdasarkan usia, sebanyak 28 orang berusia 11 tahun (50,9%) dan 27 orang (49,1%) berusia 10 tahun.

2. Responden yang memiliki pengetahuan tinggi mengenai jajanan sehat yaitu sebesar (60%).
3. Responden yang memiliki sikap yang baik mengenai jajanan sehat yaitu sebesar (58,2%).
4. Responden yang memiliki perilaku yang baik dalam memilih jajanan sehat yaitu sebesar (56,4%).
5. Hasil uji statistik Chi-Square dengan perolehan p value continuity correction = 0,000 nilai ini lebih kecil dari  $\alpha = 5\%$  (0,05) maka  $H_0$  ditolak. Kesimpulannya adalah terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku siswa memilih jajanan sehat di SD Negeri Jatiwaringin X Kota Bekasi.
6. Hasil uji statistik Chi-Square dengan perolehan p value continuity correction = 0,014 nilai ini lebih kecil dari  $\alpha = 5\%$  (0,05) maka  $H_0$  ditolak. Kesimpulannya adalah terdapat hubungan antara sikap dengan perilaku siswa memilih jajanan sehat di SD Negeri Jatiwaringin X Kota Bekasi.

## **SARAN**

### **1. Bagi Institusi Pendidikan (SD)**

- a. Perlu memberikan pembinaan kepada orang tua murid mengenai pentingnya membawa bekal dari rumah ke sekolah serta memberikan masukan kepada orang tua murid agar selalu menasehati dan mengingatkan anaknya untuk tidak jajan sembarangan.
- b. Perlu memberikan pengetahuan kepada siswa mengenai keamanan

jajanan. Pengetahuan dapat diberikan melalui media poster atau leaflet agar lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa.

- c. Sebaiknya pihak sekolah perlu menyediakan kantin sehat yang menjual makanan dan minuman yang aman dan bersih.
- d. Pihak sekolah perlu melakukan pengamanan ketika pada saat jam istirahat pagar sekolah sebaiknya dikunci agar para siswa tidak jajan sembarangan di luar sekolah.
- e. Sebaiknya pihak sekolah bekerja sama dengan puskesmas atau dinas kesehatan setempat untuk memberikan penyuluhan, pembinaan, serta pengawasan mengenai kriteria jajanan aman dan sehat kepada para penjual jajanan di lingkungan sekolah, sehingga para penjual menjadi tahu dan peduli dengan mutu dan kriteria keamanan jajanan yang dijualnya.
- f. Perlu menyediakan fasilitas yang memadai seperti sarana untuk mencuci tangan agar aktivitas mencuci tangan menjadi sebuah kebiasaan bagi warga sekolah dalam menjaga kebersihan diri.

## **2. Bagi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Islam As-Syafi'iyah**

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk Fakultas Ilmu Kesehatan agar dapat menuntun mahasiswa bergerak ke masyarakat dalam pemberian promosi kesehatan perilaku hidup bersih dan sehat, khususnya pemberian informasi tentang jajanan yang aman dan sehat kepada siswa sekolah dasar agar tidak jajan sembarangan.

## **3. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan faktor-faktor lain yang mempengaruhi perilaku jajan.

Selain itu juga diharapkan dapat melakukan pemeriksaan laboratorium berkaitan dengan kandungan dari jajanan sehingga didapatkan hasil penelitian yang lebih akurat.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Adriani dan Wirjatmadi. (2012). *Peranan Gizi Dalam Siklus Kehidupan*. Jakarta: Kencana.
- Aminudin. (2016). *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Dengan Perilaku Konsumsi Jajanan Sehat di MI Sulaimaniyah Mojoagung Jombang*. Diunduh dari <http://repository.unair.ac.id/46023/>
- BPOM RI. (2011). *Pentingnya Promosi Keamanan Pangan di Sekolah Untuk Menyelamatkan Generasi Penerus*, (Info POM), Vol.12, No.6, Edisi November-Desember 2011, Halaman 1-4.
- \_\_\_\_\_. (2013). *Pedoman Pangan Jajanan Anak Sekolah Untuk Gizi Seimbang*. Jakarta: Direktorat SPP, Deputi III, Badan POM RI.
- \_\_\_\_\_. (2018). *Peningkatan Penjaminan Keamanan dan Mutu Pangan Untuk Pencegahan Stunting dan Peningkatan Mutu SDM Bangsa Dalam Rangka Mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan, Bidang 3: Prosiding WNPX XI*.
- Budiman dan Riyanto, A. (2013). *Kapita Selekta Kuisisioner Pengetahuan dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Desmita. (2009). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Donsu, J.D. (2016). *Metodologi Penelitian Keperawatan*. Yogyakarta: Pustaka Baru.
- Febry, F. (2010). *Kebiasaan Jajan Pada Anak*. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Vol. 1 (2).
- Hariyadi, P. (2015). *Tantangan Ganda Keamanan Pangan di Indonesia*:

- Peranan Rekayasa Proses Pangan*. PT Penerbit IPB Press.
- Hidayat, A. (2015). *Riset Keperawatan dan Teknik Penulisan Ilmiah*. Jakarta: Salemba Medika.
- Kemendikbud. (2017). *Seri Pendidikan Orang Tua: Jajanan Sehat*. Jakarta.
- Kemendes RI. (2011). *Pedoman Keamanan Pangan di Sekolah Dasar*. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. (2011). *Pedoman Perbaikan Gizi Anak Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah*. Direktorat Gizi Masyarakat: Jakarta.
- \_\_\_\_\_. (2015). *Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI: Situasi Pangan Jajanan Anak Sekolah*. Jakarta.
- Laelasari, E. (2015). *Islam dan Keamanan Pangan*. Ciputat: UIN Press.
- Mussen, P.H. dan Kagan, J.J. (1969). *Child Development and Personality*, 5 th. Ed. New York: Harper and Row Publisher.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. (2014). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam dan Pariani, S. (2010). *Pendekatan Praktis Metodologi Riset Keperawatan*. Jakarta: CV. Agung Seto.
- Nursalam. (2011). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Purtiantini. (2010). *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Mengenai Pemilihan Makanan Jajanan dengan Perilaku Anak Memilih Makanan di SDIT Muhammadiyah Al Kautsar Gumpang Kartasura*. Diunduh dari <http://eprint.ums.ac.id/9535/>
- Puspitasari, RL. (2013). *Kualitas Jajanan Siswa di Sekolah Dasar*. *Jurnal AL-AZHAR Indonesia Seri Sains dan Teknologi*. 2(1) : 52-53.
- Rifka. (2015). *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Mengenai Jajanan Aman Dengan Perilaku Memilih Jajanan Pada Siswa Kelas V SD Negeri Cipayung 2 Kota Depok*. Diunduh dari <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/29001>
- Safriana. (2012). *Perilaku Memilih Jajanan pada Siswa Sekolah Dasar di SDN Garot Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar Tahun 2012*. Skripsi S1, Universitas Indonesia, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia Depok, 2012.
- Suci. (2009). *Gambaran Perilaku Jajanan Murid Sekolah Dasar di Jakarta*. Diakses 04 Agustus 2019 dari <http://www.google.co.id/url?=http://psikobuana.com/doc/29-38%2520jajanan>
- Sudarmawan. (2013). *Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap Mengenai Pemilihan Jajanan dengan Perilaku Anak Memilih Jajanan di SDN Sambikerep II/480 Surabaya*. Diakses 01 April 2019 dari <http://ejournal.unesa.ac.id/data/journals/68/articles/1770/public/1770-3342-1-PB.pdf>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. Wiratna. (2014). *Metode Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Syafitri, Y., Syarief, H., & Baliwati, F. Y. (2009). *Kebiasaan Jajanan Siswa Sekolah Dasar*. *Jurnal Gizi dan Pangan*. Vol.4 (3): 167-175.
- Tanziha, I dan Prasojo G. (2012). *Pemberian Makanan Tambahan Anak Sekolah dalam Upaya Perbaikan Gizi dan Kesehatan*. *Kerjasama Nurani Dunia dan*

Departemen Gizi Masyarakat.  
Fakultas Ekologi Manusia, IPB.  
Bogor.

WHO. (2015). *World Health Day 2015: Food Safety*. Diunduh dari <http://www.who.int/campaigns/world-health-day/2015/event/en/>

Wong, D.L., Eaton, M. H., Wilson, D., Winkelstein, M. L., & Schwartz, P. (2008). *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik Wong*. Jakarta: EGC.

Yusuf, A. Muri. (2017). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group.